

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidik dan peserta didik dalam pendidikan merupakan satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan akan berfungsi dengan baik jika pendidik dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran serta tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari pendidik. Dalam UUD Guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki strategi serta upaya yang maksimal untuk mendapatkan etos kerja yang maju. Didukung dengan hasil kerja yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan yang pada dasarnya meliputi mata pelajaran yang akan diampu dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan yang unggul dalam segala hal untuk membawa peserta didik-peserta didiknya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pendidik.¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar* ",(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 147.

Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Oleh karena itu, mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan keefektifan peserta didik. Sehingga tidak terkesan guru yang hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap peserta didiknya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan, mengenal, memahami, menghayati sejarah yang terjadi di masa lampau, yang menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Amin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, ketika mengajar memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penuh semangat, diliputi kegembiraan, berani mengemukakan pendapat secara terbuka yang menjadikan modal besar para peserta didik untuk tumbuh berkembang dan menjadi manusia yang siap beradaptasi di era

² Rasyid Abdul, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi” Volume 1, Number 1 (2018): 12–13.

globalisasi yang sangat besar penuh tantangan dan persaingan.³ Maka dari itu strategi pembelajaran menjadikan salah satu upaya yang sangat penting dalam suatu pelajaran agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, ketika menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kemampuan yang diharapkan itu sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Pendidik lebih menekankan saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai cara seperti menggunakan pendekatan secara langsung kepada peserta didik, setelah menggunakan pendekatan pendidik menggunakan metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan resitasi. Tidak hanya menggunakan pendekatan dan metode saja, pendidik juga memadukan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang peserta didik agar tidak bosan saat pelajaran seperti media visual dan media audio visual.

Menurut Rossi dan Bredle dalam Asnawir Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebagian besar membahas tentang kejadian di masa lampau, akan terasa membosankan jika tidak diterapkan dengan desain pembelajaran yang tepat untuk menghidupkan suasana pembelajaran.⁴ Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru dapat memadukan antara metode dan media agar seluruh perhatian peserta didik dapat tertuju dan terpusat kepada bahan belajar yang diajarkan, hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar

³ Moh Amin, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Islamiyah Sidoarjo 28 Maret 2022

⁴ Eni Riffriyanti, “*Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,*” 2019, Vol. 2 No. 2, 03.

secara optimal. Selain itu guru harus dapat menggunakan strategi tertentu untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar. Meski dalam proses pembelajaran peran murid juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dijelaskan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan berupa pesan yang positif dan bahasa yang santun sebagai saran untuk menyampaikan pesan, dan jika dibantah seorang pendidik harus bisa menjelaskan dengan bahasa yang logis dan mudah di pahami agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Oleh sebab itu penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.⁵

Berdasarkan koneksi penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Pada Kelas XI Di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

⁵ Sanaky AH Hujair, "*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* ",(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 4.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif?
2. Bagaimana metode untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana media untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?
3. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yaitu untuk sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menilai seberapa jauh kemampuan guru

dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI di Ma Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo untuk terus berusaha lebih aktif dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melalui pendekatan, peningkatan penggunaan metode serta media pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dan menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Peneliti Terdahulu

Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Pada Kelas XI Di Ma Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”**, sehingga penulis menyebutkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuni Sri Utami (2013)	Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan	Persamaanya membahas tentang menciptakan pembelajaran	Pada penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui Peran Guru, sedangkan peneliti ini terfokus pada Strategi Guru dalam

		Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto	yang efektif	menciptakan pembelajaran efektif
2.	Miftahul Janna (2014)	Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	Persamaanya membahas tentang menciptakan pembelajaran yang efektif	Penelitian terdahulu terfokuskan pada peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sedangkan peneliti ini terfokuskan pada Strategi Guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif
3.	Rahma Nur Latifah (2018)	Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di MAN 3 Bltar Tahun Pelajaran 2017/2018	Memiliki persamaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada variabel, dimana peneliti terdahulu meneliti tentang motivasi belajar sedangkan peneliti sekarang meneliti Strategi Guru dalam menciptakan pembelajaran efektif.
4.	Titik Munfaridah (2020)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Man 1 Tarokan Kab. Kediri	Memiliki persamaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada variabel, dimana peneliti terdahulu meneliti tentang minat belajar peserta didik sedangkan peneliti sekarang meneliti media pembelajaran Strategi Guru dalam menciptakan pembelajaran efektif
5.	Muhammad Anwar (2017)	Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching	Memiliki persamaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang menciptakan pembelajaran efektif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada cara penelitian penelitian terdahulun melalui Hypnoteaching sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan pendekatan, metode dan media